

## BAB 6

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1. Kesimpulan

Berdasarkan penjabaran tentang Analisis Pengembangan Wilayah Dengan Pusat Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Wilayah Pesisir Kabupaten Belu dengan memakai Analisis Skalogram Dan Indeks Sentralitas Marshal secara kualitatif deskriptif, maka peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan Analisis. Adapun yang menjadi kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Pengembangan wilayah pesisir yang berpengaruh terhadap ketersediaan infrastruktur pendidikan, kesehatan, teknologi,, transportasi, dan ekonomi juga menjadi tolak ukur dalam perkembangan pusat pusat pertumbuhan di wilayah pesisir Kabupaten Belu. Kondisi jalan dan pengangguran menjadi dasar perkembangan daerah yang menjadi pusat pusat pertumbuhan ekonomi.
2. Pusat pusat pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari kedua analisis diatas menjadikan desa Silawan menjadi desa dengan orde I dalam pusat pusat pertumbuhan dan desa Dualaus menjadi desa dengan orde II, dengan begitu kedua desa tersebut dapat menjadi pusat pusat pertumbuhan ekonomi wilayah pesisir Kabupaten Belu. Kondisi wilayah pesisir juga mendukung adanya pertumbuhan ekonomi di desa pesisir dikarenakan letak geografis desa yang baik dengan lahan pertanian dan juga ketersediaan lahan pesisir membuat masyarakat berkesempatan menjadikan lahan tersebut sebagai tempat produksi garam alam dan tempat pemeliharaan ikan air tawar.

3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan wilayah pesisir melalui pusat pertumbuhan ekonomi sebagai berikut : faktor pendukung (potensi sumber daya alam, letak geografis wilayah yang bertetangga dengan negara Timor Leste menjadi salah satu sumber pendapatan). Faktor penghambatnya yaitu : SDM yang rendah serta pengetahuan akan pengelolaan SDA yang minim, kurangnya perlengkapan atau alat tangkap bagi para nelayan.
4. Berdasarkan Analisis Skalogram desa Silawan dan desa Dualaus menempati orde pertama dengan jumlah 11 yang berarti ini menjelaskan bahwa desa Silawan dan desa Dualaus Sesuai untuk menjadi Lokasi pusat pertumbuhan karena dalam Analisis Skalogram sudah dibandingkan dengan kedua Desa lainnya dan menghasilkan desa Silawan dan desa Dualaus menempati orde pertama dan mengungguli desa pesisir lainnya.
5. Berdasarkan Analisis Indeks Sentralitas Marshal desa Silawan, dan desa Dualaus menempati orde I yang berarti ini menjelaskan bahwa secara analisis Indeks Sentralitas Marshal kedua desa pesisir tersebut sebagai lokasi pusat pertumbuhan dilihat dari bobot infrastruktur yang ada, dibandingkan dengan kedua desa pesisir lainnya.

Setelah penulis melakukan pengelolaan data melalui dua analisis dapat disimpulkan bahwa desa pesisir yang menempati orde I adalah desa Silawan dan desa Dualaus.

Sedangkan kedua desa pesisir lainnya menempati orde II dan III. Maka desa Jenilu dan desa Kenebibi masih dalam perkembangan dalam bidang infrastruktur.

### **5.1. Saran**

1. Bagi pemerintah, diharapkan dapat memberi perhatian lebih kepada Desa-Desa yang berada di Wilayah Pesisir Kabupaten Belu, dan membangun fasilitas publik di Desa Pesisir, diharapkan akan mendorong perkembangan dan pertumbuhan Desa yang ada di Wilayah Pesisir Kabupaten Belu serta dapat mempermudah masyarakat Desa pesisir yang jauh dari ibukota dalam memperoleh fasilitas publik.
2. Bagi pemerintah Desa, diharapkan dapat meningkatkan dan memberdayakan masyarakat dalam mengelola potensi sumber daya alam yang ada, serta lebih mengalokasikan tempat wisata dan hak terhadap tempat wisata tersebut.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan adanya model baru dengan menambah atau mengurangi variabel-variabel sesuai dengan komponen penelitian yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, R. d. (1985). *Applied Method of Regional Analysis*. Colorado: Westview Press.**
- A, R. d. (1985). Metode Indeks Sentralisasi Marshall.
- Danastri, S. (2011). Analisis Penetapan Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru Di Kecamatan Harjamukti Cirebon Selatan. Semarang, Universitas Diponegoro Semarang.
- Encyclopedia. (2015). Pusaran Pembangunan Ekonomi.
- Erna, Y. F. (2017). Pengembangan Wilayah Pesisir Pantai Utara Jawa Tengah Berdasarkan Infrastruktur Daerah: Studi Kasus Kabupaten Jepara. Bogor, Universitas Agrikultural.
- Gulo, Y. (2015). Identifikasi Pusat-Pusat Pertumbuhan Dan Wilayah Pendukungnya Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Nias. *Widyariset*, 37-48.
- Hadjisarosa, P. (1982). Konsep Dasar Pengembangan Wilayah Di Indonesia . Jakarta: Badan Penerbit Pekerjaan Umum.
- Ichan, M. H. (2017). Analisis Pusat-Pusat Pertumbuhan Wilayah Pesisir Di Kabupaten Bantaeng, Makassar. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Junaidi, E. R. (2011). Transmigrasi dan Pengembangan Wilayah. Universitas Diponegoro.
- Lasabuda, R. (2013). Pembangunan Wilayah Pesisir Dan Lautan Dalam Perspektif Negeri Kepulauan Republik Indonesia. Manado, Universitas Sam Ratulangi.
- Lexi, M. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- M, Y. A. (2014). Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Pronadamedia Group.
- Mutiasari, Y. d. (2020). Interaksi Wilayah Pusat Pertumbuhan Melalui Pendekatan Skalogram Dan Gravitasi Di Wilayah Pesisir Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta, Universitas Hamzanwadi.
- Nainggolan, R.O. 2014. Analisis Pusat-Pusat Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara, Medan.
- Nainggolan, P.T.P. 2017. Analisis Pusat – Pusat Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1 No. 12.
- Pane, T.A.,M. Sihombing., dan H.B. Tarmizi. 2013. Kajian Pembangunan Pusat-Pusat Pelayanan di Wilayah Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Ekonomi*, Vol.16. No.4 Hal 193-194.

- Poetra, A.P. 2016. Analisis Penentuan Pusat – Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Interaksi Antar Kecamatan di Kabupaten Pringsewu. [Skripsi]. Universitas Lampung, Bandar Lampung.
- Siregar, S. (2019). Analisis Pengembangan Wilayah Melalui Pusat-Pusat Pertumbuhan Baru Di Wilayah Pesisir Kabupaten Deli Serang. Sumatera Utara, Universitas Sumatera Utara.
- Sirojuzilam.2008. Ekonomi dan perencanaan Regional : Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara. Pustaka Bangsa Press, Medan.
- Sirojuzilam dan S. Bahri. 2014. Pembangunan Ekonomi Wilayah Sumatera Utara. USU Press, Medan.
- Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabota.
- Sujarwoni, V. W. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tarigan, R. d. (2004). Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.
- Utari, M.G.E.S. 2015. Analisis Sistem Pusat Pelayanan Permukiman di Kota Yogyakarta tahun 2014. Journal of Economic and Policy. ISSN 1979-715X.
- [www.gramedia.com/literasi/pembangunan.ekonomi/amp.\(Rafiwijaya.2020\)](http://www.gramedia.com/literasi/pembangunan.ekonomi/amp.(Rafiwijaya.2020))
- [https://dosengeografi.com/pusat.pertumbuhan.wilayah/\(Pakdosen.2020\)](https://dosengeografi.com/pusat.pertumbuhan.wilayah/(Pakdosen.2020))
- <https://dosengeografis.pengembangan.wilayah.menurut.para.ahli.com>
- <https://belukab.bps.go.id/publicatio.html>
- <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-pertumbuhan.ekonomi/#1-Teori-Neoklasik.>
- <https://WWW.dictio.id>
- [bp4d.belukab.go.id](http://bp4d.belukab.go.id)
- <https://bp4d.belukab.go.id> - /PERDA-RTRW-TTD).